

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis sejak dini berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak di sekolah dasar. Sebagai bagian dari proses pendidikan, keterampilan menulis membantu siswa berkomunikasi dan mengekspresikan ide dengan baik. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi. Kurikulum Nasional menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam keterampilan menulis. Pembelajaran menulis tidak hanya bertujuan melatih siswa menuangkan gagasan secara tertulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis kata dan menyusun kalimat secara tepat. Sariyati et al. (2024) menjelaskan dalam proses pembelajaran menulis siswa masih mengalami kendala dalam memilih kata yang tepat. Dalam hal ini, materi menulis narasi muncul pada kelas 5 semester 2 karena pada tahap ini siswa sudah memiliki kemampuan dasar menulis dan siap mengembangkan ide menjadi cerita utuh. Berdasarkan kurikulum dan perangkat ajar di datadikdasmen.com, pembelajaran menulis narasi diarahkan agar siswa mampu membuat teks dengan struktur awal, tengah, dan akhir yang runtut serta memuat unsur intrinsik .

Penempatan kemampuan berbahasa siswa sebagai persiapan menuju jenjang selanjutnya. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 10–12 tahun di Indonesia cenderung menulis teks naratif sederhana seperti kisah persahabatan, cerita rakyat, atau pengalaman pribadi. Kemampuan menulis narasi siswa masih menghadapi kendala, terutama dalam penguasaan struktur cerita dan unsur narasi seperti alur, kosa kata dan ejaan. (Yulianti et al., 2024). Namun, jika pembelajaran menulis difasilitasi dengan media kreatif seperti flip-book, atau gambar berseri kualitas narasi meningkat secara signifikan (Novitasari et al., 2023). Sementara itu, fenomena penerbitan karya anak seperti seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki potensi besar dalam menulis jika difasilitasi dengan baik. Pembelajaran menulis yang memanfaatkan pengalaman nyata siswa sebagai sumber ide dapat menghasilkan karya yang lebih autentik dan mendukung perkembangan kemampuan menulis. (Janah, 2025).

Dalam negara tetangga seperti Malaysia, temuan Penelitian Che Awang et al. (2021) menunjukkan adanya masalah yang serupa yaitu kemampuan menulis narasi relatif rendah dengan kendala struktur kalimat tata bahasa dan ejaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi masih menjadi tantangan berbagai negara. Dengan demikian secara umum di Indonesia tersedia produksi teks naratif oleh usia 10-12 tahun tetapi kualitas dan kuantitas karya masih dipengaruhi oleh median dan metode.

Penelitian dahulu juga menemukan berbagai kendala atau kesulitan dalam menulis narasi. Misalnya penelitian yang dilakukan Handayani banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis karangan narasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan yang umum dijumpai antara lain penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, pemilihan kosakata yang tidak baku, serta penempatan tanda baca yang kurang tepat (Handayani, et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Nainggolan diman kondisi di lapangan sering memperlihatkan adanya perbedaan antara harapan dan praktik, di mana sejumlah siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar, masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide untuk menulis karangan (Nainggolan et al., 2025).

Sebelumnya, rendahnya keterampilan menulis narasi siswa usia 10–12 tahun (kelas tinggi SD) disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal: metode pembelajaran yang masih monoton atau kurang variatif sehingga siswa tidak terbiasa mengembangkan ide dan struktur cerita Novitasari et al. (2023), rendahnya minat baca dan kosakata yang membatasi gagasan yang dapat diekspresikan Utari & Rambe. (2023) kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua di rumah serta minimnya kesempatan praktik menulis di lingkungan formal maupun informal (Lamadang et al., 2024), keterbatasan kompetensi guru dalam memfasilitasi teknik penulisan narasi dan saluran publikasi untuk karya anak, serta sedikitnya kegiatan lomba atau platform publikasi yang memotivasi siswa menulis secara berkelanjutan (Wisnumurti et al., 2021) Intervensi berupa penggunaan media dan strategi inovatif, misalnya media gambar berseri atau strategi dengan mengaitkan pengalaman nyata siswa terbukti

meningkatkan motivasi dan kualitas struktur narasi bila diterapkan dengan bimbingan guru yang tepat (Novitasari et al., 2023). Meskipun demikian, di tengah berbagai permasalahan yang masih sering dijumpai dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, seperti kesulitan siswa dalam menuangkan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia, terdapat fenomena menarik yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antar sekolah. Hasil observasi di SDN 05 Madiun Lor memperlihatkan bahwa sebagian siswa justru memiliki kemampuan menulis narasi yang menonjol dibandingkan siswa di sekolah lain. Beberapa di antaranya bahkan mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas hingga meraih prestasi dalam lomba menulis. Keberhasilan ini tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran menulis cerita narasi berlangsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan assesment.

Maka dari itu, fenomena keberhasilan siswa SDN 05 Madiun Lor dalam menulis narasi menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam agar dapat mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis narasi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah tersebut mampu menghasilkan kualitas tulisan yang lebih baik dibandingkan sekolah lain. Pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, Hasil temuan penelitian ini nantinya dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang model pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, kreatif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas maka

peneliti tertarik untuk menulis penelitian berjudul Pembelajaran Menulis Cerita Narasi di SDN 05 Madiun Lor .

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari melebarnya pembatasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Perencanaan pembelajaran menulis cerita narasi yang disusun dan diterapkan oleh guru di SDN 05 Madiun Lor.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita narasi, termasuk penggunaan strategi, media, yang mendukung keterampilan menulis di SDN 05 Madiun Lor.
3. Penilaian pembelajaran menulis cerita narasi yang dilakukan guru di SDN 05 Madiun Lor dalam mengukur kemampuan menulis cerita narasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerita narasi yang disusun dan diterapkan oleh guru di SDN 5 Madiun Lor.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita narasi, termasuk penggunaan strategi, media, yang mendukung keterampilan menulis SDN 5 Madiun Lor.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis cerita narasi yang dilakukan guru di SDN 05 Madiun Lor dalam mengukur kemampuan menulis cerita narasi

D. Manfaat Penelitian

Sesudah melakukan penelitian maka diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis , yakni :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis cerita narasi yang efektif, serta menambah referensi tentang bagaimana faktor-faktor pendukung berperan dalam keberhasilan pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis cerita narasi secara kontekstual, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi menulis siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program literasi sekolah dan memperkuat kegiatan pembelajaran berbasis praktik menulis, sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan menulis anak di rumah, sehingga tercipta kolaborasi positif antara sekolah dan keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait proses pembelajaran menulis, baik dengan pendekatan, jenjang pendidikan, maupun konteks yang berbeda, guna memperluas pemahaman tentang pengembangan kemampuan menulis di sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

keterampilan menulis cerita narasi dalam penelitian ini merupakan proses penelaahan terhadap kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses pembelajaran menulis cerita narasi di kelas V SDN 05 Madiun Lor. Pembelajaran menulis cerita narasi di sini dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara runtut dengan memperhatikan unsur tokoh, latar, dan alur cerita. Analisis dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun dan mengembangkan cerita narasi selama proses pembelajaran berlangsung.